



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MEMBANGUN MASYARAKAT YANG BERADAB DI KELAS IV SD NEGERI 05 MADIUN LOR

Oleh:

Ferry Anandika Akbar^{1*}, Djoko Pramono²

^{1*}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sosial
Universitas PGRI Madiun

²SD Negeri 05 Madiun Lor

*Email: ferryanandikaakbar@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.1599

Article history:

Submitted: 26 Juli 2023

Accepted: 01 Agustus 2023

Published: 06 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS materi “Membangun Masyarakat yang beradab” di kelas IV SD Negeri 05 Madiun Lor. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Madiun Lor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi, 2) Tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Membangun Masyarakat yang beradab” di kelas IV SD Negeri 05 Madiun Lor. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 61% siswa yang tuntas, pada siklus II yaitu: 86% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat membuktikan bahwa model PjBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Madiun Lor.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Project Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk memberikan pengetahuan pada siswa, maka perlunya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dunia pendidikan saat ini siswa dituntut untuk dibekali keterampilan abad 21 yaitu kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif inovatif, serta keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi, yang bertujuan supaya siswa mampu bersaing di era industri 4.0. Sejalan dengan pendapat Facette dalam (Dahlan & Wirobrajan, 2018) yang menjelaskan bahwa kompetensi 4C wajib dimiliki peserta didik yaitu Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation yang dikenal dengan istilah 4C.

Hasil belajar adalah suatu hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa akibat dari proses belajar yang dilakukan dengan di buktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Nabillah & Abadi, 2020). Hasil belajar adalah nilai yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari proses interaksi kegiatan belajar. Menurut (Kristin, 2016) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh



seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Sejalan dengan (Novita et al., 2019) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi pembelajaran dan biasanya dilambangkan dengan teacher-given outcomes. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kemampuan yang dimiliki seseorang baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan setelah siswa mendapatkan pengalaman dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui atau menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar siswa dipengaruhi 2 faktor, menurut (Hamid et al., 2020) faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kematangan, latihan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam, sosial-ekonomi, guru, metode mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 05 Madiun Lor pada kegiatan PPL II guru saat menjelaskan materi IPAS belum menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru belum melakukan seperti kegiatan apersepsi atau refleksi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada siswa yang menjadi cepat merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran, serta siswa merasa tidak tertantang dalam pembelajaran yang berakibat banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Madiun Lor yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) karena melalui model ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling betukar pendapat, dapat bekerja sama dengan rekan sebaya, serta mendapatkan pengetahuan yang baru. Menurut Wena dalam (Dahlan & Wirobrajan, 2018) PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan kegiatan yang sangat menantang dan dapat menuntun peserta didik dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan sekaligus melakukan kegiatan investigasi. Menurut (Maudi, 2016) PjBL adalah model pembelajaran yang menawarkan guru kemampuan mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek, yang kompleks berdasarkan dari masalah yang diberikan kepada siswa sebagai langkah dalam pengumpulan dan integrasi pengetahuan baru tentang pengalaman mereka dalam kegiatan kehidupan nyata, dan siswa untuk melakukan kegiatan desain, investigasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan memberikan siswa dengan kesempatan untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri ataupun kelompok.

PjBL dapat menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh (Solihat, 2021) peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadin. PjBL menurut Buck Institute For Education (BIE) dalam (Putri et al., 2018) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan perlunya untuk dilakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab di Kelas IV SD Negeri 05 Madiun Lor".

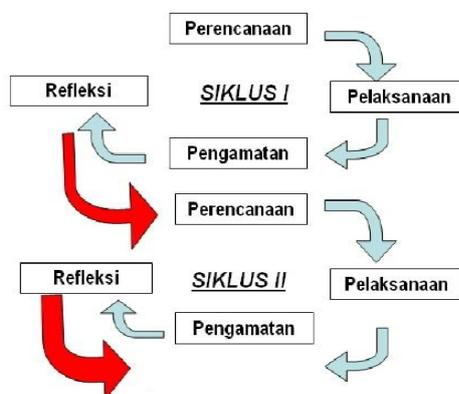
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas sehingga dapat membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2015). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dan pada



setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model PTK ini ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Madiun Lor Tahun Ajaran 2023/2024. Materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah IPAS “Membangun Masyarakat yang Beradab”, dengan jumlah siswa sebanyak 28. Peneliti memilih kelas IV dikarenakan melihat kondisi siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPAS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif serta penelitian ini dilakukan dalam 3 kegiatan yakni kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada penelitian ini data kualitatif diperoleh dari catatan, komentar, kritik maupun saran-saran dituliskan oleh observer yang ada pada lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes aktivitas pendidik dan peserta didik. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar yang diambil dari soal evaluasi peserta didik di setiap siklus pembelajaran. Ketuntasan dalam tindakan ini dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan peningkatan persentase rata-rata keseluruhan siswa dalam tiap siklus yang dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa:

$$N = \frac{S}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

S = Nilai yang diperoleh siswa

M = Nilai Maksimal

(Iskandar, 2018)

Persentase rata-rata Ketuntasan Belajar Seluruh Siswa:

$$K = \frac{P}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Ketuntasan Belajar Keseluruhan Siswa

P = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70

S = Jumlah Keseluruhan Siswa

(Iskandar, 2018)

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

86% - 100% = Sangat Baik

71% - 85% = Baik

50% - 70% = Cukup

$\leq 49\%$ = Perlu Bimbingan



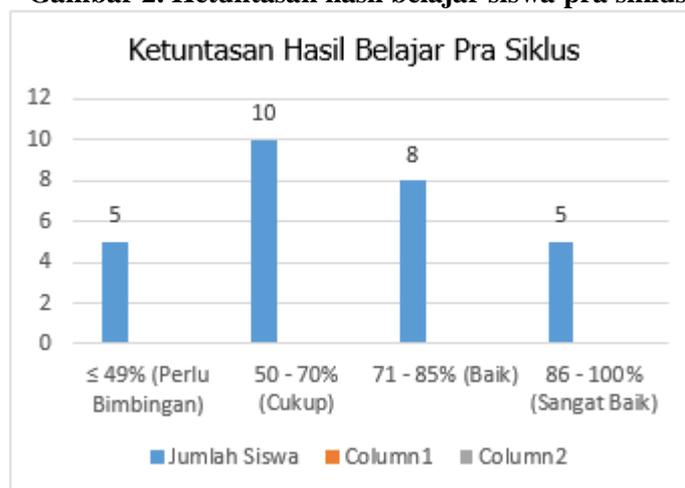
Pada peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan perolehan persentase 75% sebagai batas tuntas kompetensi dan dicapai keseluruhan oleh siswa dengan ketuntasan hasil belajar 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) mengalami peningkatan pada hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan baik pada hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II apabila dibandingkan pada pra siklus. Supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran PjBL pada IPAS materi “membangun masyarakat yang beradab” dalam ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus dan setelah penerapan model PjBL pada siklus I dan siklus II.

Pada kegiatan pra siklus siswa diberikan soal tes yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi tersebut. Tes ini diberikan sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL di dalam kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa didapatkan dari tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan di setiap pertemuan dan memiliki 4 skor yaitu skor 1 dengan rentang nilai $\leq 49\%$, skor 2 dengan rentang nilai 50-70%, skor 3 dengan rentang nilai 71-85%, skor 4 dengan rentang nilai 86-100%. Berdasarkan pra siklus yang dilakukan, peneliti mendapatkan ketuntasan hasil belajar yang disajikan dalam gambar 3. sebagai berikut.

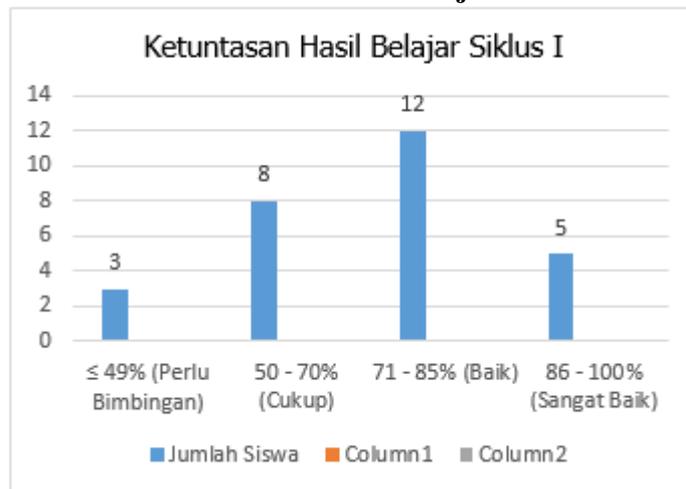
Gambar 2. Ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus



Berdasarkan gambar 2, diketahui hasil belajar siswa mendapat nilai dengan kriteria sangat baik terdapat 5 siswa dan kriteria baik terdapat 8 siswa, sedangkan kriteria cukup terdapat 10 siswa dan perlu bimbingan 5 siswa. Pada penelitian siklus I dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah disusun berdasarkan model pembelajaran Project Based Learning. Pada siklus I observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan penyampaian materi menggunakan PPT Interaktif, media gambar, LKPD dan video pembelajaran. Penyampaian materi di sesuai dengan urutan sintaks PjBL. Selama pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dalam menentukan pertanyaan, merancang proyek sampai membuat karya yang mana penyusunan jadwal sesuai dengan sintak PjBL. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi, kemudian siswa mengerjakan dan mengirimkan kembali kepada guru. Guru mengecek hasil evaluasi siswa secara asinkron. Berdasarkan siklus I yang dilakukan, peneliti mendapatkan ketuntasan hasil belajar yang disajikan dalam gambar 4. sebagai berikut.



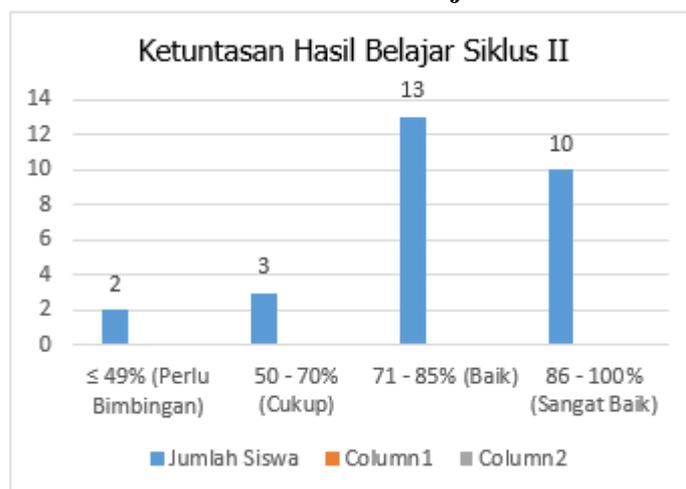
Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I



Pada gambar 3, dapat diketahui hasil belajar siswa sebagian mendapat nilai dengan kriteria sangat baik terdapat 5 siswa dan kriteria baik mengalami peningkatan yaitu terdapat 12 siswa, sedangkan kriteria cukup dan perlu bimbingan masing-masing berjumlah 8 dan 3 siswa. Pada siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu PjBL dan materi yang disampaikan menggunakan PPT Interaktif serta melakukan pembelajaran sesuai dengan sintak PjBL. Sama seperti yang dilakukan pada siklus I, pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat yang telah dibuat. Siswa berdiskusi terkait materi membangun masyarakat yang beradab, menganalisis bentuk peraturan tertulis dan tidak tertulis, menentukan perencanaan proyek dan menyusun jadwal menyelesaikan proyek secara mandiri, serta mempresentasikan hasilnya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi, kemudian siswa mengerjakan dan mengirimkan kembali kepada guru. Peneliti mendapatkan ketuntasan hasil belajar yang disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut.

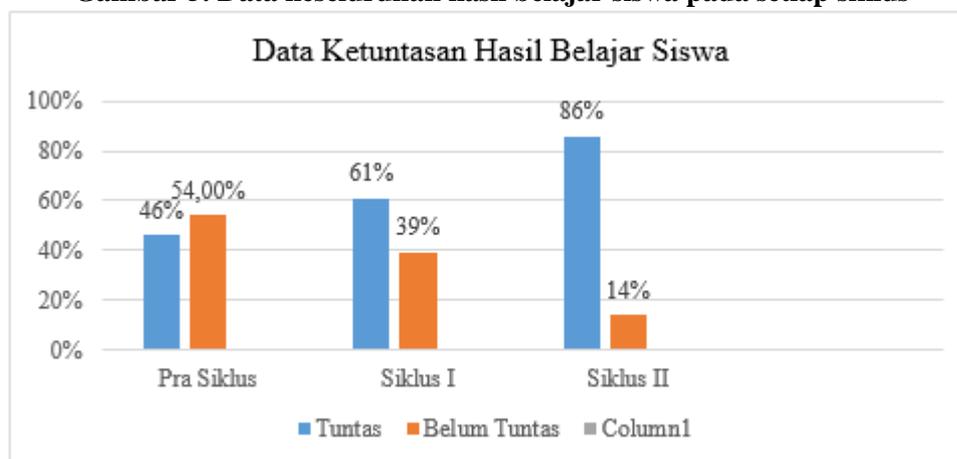


Gambar 4. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II



Pada gambar 4, dapat diketahui hasil belajar siswa sebagian mendapat nilai dengan kriteria sangat baik terdapat peningkatan sebanyak 10 siswa dan kriteria baik mengalami peningkatan yaitu terdapat 14 siswa, sedangkan pada kriteria cukup dan perlu bimbingan masing-masing berjumlah 3 dan 2 siswa. Pada kegiatan siklus 2, masih ada sekitar 5 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Berdasarkan beberapa tindakan tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL ketuntasan hasil belajar siswa akan menjadi meningkat. Peningkatan perolehan rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut.

Gambar 5. Data keseluruhan hasil belajar siswa pada setiap siklus



Gambar 5 menunjukkan data keseluruhan hasil belajar yang dianalisis dari evaluasi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh saat evaluasi menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada pra siklus menunjukkan 13 dari 28 siswa tuntas dengan persentase 46% yang memenuhi KKM. Siklus I menunjukkan 17 dari 28 siswa tuntas atau sebesar 61% yang memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 28 siswa yang tuntas mencapai 24 siswa atau sebesar 86%, dan hanya tersisa 4 siswa yang belum memenuhi KKM.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV



SDN 05 Madiun Lor, tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama pembelajaran serta pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari setiap siklus yang dilakukan, dan dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah. Pada ketuntasan hasil belajar siswa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, yang pada awalnya sebesar 46% pada pra siklus meningkat menjadi 61% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.

Guru hendaknya menggunakan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang pembelajaran dengan semenarik mungkin supaya siswa tidak mudah bosan. Penggunaan model PjBL juga dapat melatih siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Dahlan, A., & Wirobrajan, S. D. M. (2018). *MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PROJECT*. 1430–1440.
- Hamid, Abi, M., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., & Jamaludin, & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. GP Press.
- Kristin, F. (2016). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 74–79.
- Maudi, N. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1, 39–43.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Putri, A., C, S., & Tyas, A. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA*. 6(1), 41–54.
- Solihat, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Volume Kubus Dan Balok (PTK di Kelas V MI Tarbiyatul Muhtadiin Kec.Padarincang Kab.Serang). *UIN SMH BANTEN*.